

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar matematika materi satuan panjang melalui media sangkar burung pada peserta didik kelas ii sd

Yuniarti Galuh Purwanti ✉, Universitas PGRI Madiun

Purwandari, Universitas PGRI Madiun

Yunay Arsih Eko, SDN Kartoharjo 01

✉ yuniartigaluh27@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the increase in learning outcomes and student learning activities by applying bird cage learning media to unit length mathematics lessons for class II SD. This study uses a class action approach. The subject of this research was carried out by 19 students in class II. This type of research action uses pre-cycle stages, cycle 1, and cycle 2. The results of the research instruments used are (1) student response questionnaires, (2) student activity sheets, (3) student learning outcomes sheets. This instrument serves to collect research data. The results showed that (1) the use of bird cage media for learning, namely in the first cycle the bird cage media was demonstrated through powerpoint while in the second cycle the bird cage media concretely students and teachers could directly use the bird cage media. (2) Learning outcomes and student learning activities using bird cage media in mathematics. Student learning outcomes in cycle I obtained a percentage of 74% while in cycle II the percentage was 89%, this indicates an increase of 15%. Then the student activity cycle I average percentage of 65% and cycle II average percentage of 84%. This represents an increase of 19%.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Activities, Bird Cage Media

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran sangkar burung pada pelajaran matematika satuan panjang kelas II SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas. Subjek penelitian ini dilaksanakan sebanyak 19 siswa pada kelas II. Jenis tindakan penelitian menggunakan tahapan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil penelitian instrumen yang digunakan (1) lembar angket respon siswa, (2) lembar aktivitas siswa, (3) lembar hasil belajar siswa. Instrumen ini berfungsi untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemanfaatan media sangkar burung untuk pembelajaran yaitu pada siklus pertama media sangkar burung di demostrasikan melalui powerpoint sedangkan pada siklus kedua media sagkar burung secara konkrit siswa dan guru dapat secara langsung menggunakan media sangkar burung. (2) Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media sangkar burung pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh presentase 74 % sedangkan pada siklus II presentase 89%, ini menunjukan ada peningkatan sebesar 15%. Kemudian aktivitas siswa siklus I presentase rata-rata 65% dan siklus II presentase rata-rata 84 %. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 19%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Aktivitas belajar, Media Sangkar Burung



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di tingkat Sekolah Dasar, untuk mempelajari matematika dengan baik diperlukan konsep dasar matematika. Menurut Sari dan Wulandari (2022) Matematika di sekolah dasar merupakan pendidikan untuk jenjang selanjutnya. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memahami konsep matematika sehingga dapat diperlukan untuk membantu memecahkan masalah sehari-hari. Pembelajaran matematika yang menjadi hal penting yaitu kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dasar, pemahaman konsep dalam mengenal benda kongkrit yang digunakan pada saat proses pembelajaran yang dijadikan media pembelajaran, serta mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mencapai pada tahap operasional formal (Eka Nugraha & Suyatmin, 2021). Isrok'atul (dalam Ariyanti & Ahsani, 2022) mengungkapkan bahwa mata pelajaran matematika tidak hanya penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar guru perlu memberikan penjelasan dengan rinci, memberi contoh, dan memberi penguatan pada siswa, sehingga tidak sekedar menghafal saja. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar menggunakan matematika konkret dan semikonkret agar siswa mudah memahaminya. Menurut Arsyad (dalam Ariyanti & Ahsani, 2022) mengungkapkan bahwa media sangat penting dalam materi pembelajaran matematika. Guru dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan media secara sederhana dan kompeten.

Menurut Gerlach & Ely (dalam Sasmita et al., 2022) mengungkapkan bahwa media dapat menjadi alat untuk mempelajari isi, sehingga dapat merangsang kemauan siswa untuk belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya dan memberikan pengalaman yang menyeluruh atau holistik dari yang konkret hingga yang abstrak (Rizkyani & Amelia, 2020). Menurut Sasmita (2022) pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran matematika dapat membantu siswa lebih memahami suatu mata pelajaran matematika .

Penelitian ini menggunakan materi konversi satuan panjang pada kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan media sangkar burung satuan panjang. Penerapan media ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih memahami mengenai satuan panjang. Berdasarkan usia perkembangan kognitif, karakteristik peserta didik SD yang masih menggunakan benda konkret dalam memahami suatu materi. Hal tersebut selaras dengan teori perkembangan Piaget pada usia antara 6 atau 7 tahun, hingga 12 atau 13 tahun ada pada fase operasional konkret (Sasmita et al., 2022).

Menurut Sardiman (dalam Widodo & Widayanti, 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Ada tidaknya proses belajar dapat terlihat dari ada atau tidaknya aktivitas belajar siswa. Pada proses pembelajaran aktivitas merupakan prinsip yang penting. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan kegiatan pada saat proses pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran peran guru di dalam kelas adalah sebagai fasilitator yang mendorong siswa terampil dan memiliki sikap dan pengetahuan tentunya dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran (Magfirah, 2023). Sardiman membagi aktivitas belajar dalam beberapa klasifikasi sebagai berikut. (a) Visual Activities, yaitu membaca, memperlihatkan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (b) Oral Activities, yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, wawancara, diskusi dan mengeluarkan pendapat, interupsi. (c) Listening Activities, yaitu mendengarkan uraian, percakapan dan pidato, musik. (d) Writing Activities, yaitu menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. (e) Drawing Activities, yaitu menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram. (f) Motor Activities, yaitu seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak. (g) Mental Activities, yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan. (h)

Emotional Activities, yaitu seperti perhatian, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, bersemangat, bergairah (Nurmala et al., 2014). Pada penelitian ini hanya menggunakan kegiatan visual, oral, listening, mental dan emosional.

Menurut Balaweling (2023) salah satu yang menghambat dalam pembelajaran matematika adalah munculnya anggapan bahwa matematika dianggap salah satu pelajaran yang membosankan. Sedangkan Narumanah (2023) menyatakan matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami karena selalu berkaitan dengan angka dan rumus. Pembelajaran matematika pada materi pengukuran satuan panjang masih menjadi pembelajaran yang sulit untuk dipahami siswa, hal ini disebabkan oleh siswa yang masih kebingungan dalam mengkonversikan satuan panjang. Hal tersebut sesuai dengan hasil pra tindakan yang mana berdasarkan data hasil belajar siswa matematika dalam materi satuan panjang menunjukkan data sebagai berikut: siswa yang mencapai nilai 80 sebanyak 2 siswa, nilai 60 sebanyak 4 siswa, nilai 50 sebanyak 8 siswa, nilai 40 sebanyak 2 siswa, nilai 20 sebanyak 2 siswa, nilai 10 sebanyak 1 siswa dengan mencapai rata-rata 48,9. Selanjutnya aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran matematika memperoleh data aktivitas belajar sebagai berikut: Kegiatan visual 39 %, kegiatan lisan 37%, kegiatan mendengarkan 42%, kegiatan metrik 40% dan kegiatan emosional 41% dengan rata-rata aktivitas belajar siswa 41 % artinya pada proses aktivitas belajar matematika peserta didik memperoleh rentang nilai cukup.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Balaweling (2023), diketahui bahwa melalui penggunaan media pembelajaran konkrit pada pembelajaran matematika materi satuan panjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada SD Inpre Wairotang menggunakan media pembelajaran konkrit adalah pada siklus I dan siklus II dengan persentase klasikan sebesar 3,6% dan pada siklus II 100%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Terkait permasalahan tersebut, peneliti ingin menerapkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, menyenangkan dan dapat memberikan gambaran konkrit bagaimana menyelesaikan satuan panjang menggunakan media sangkar burung. Dari uraian di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran sangkar burung pada pelajaran matematika satuan panjang kelas II SD?
2. Apakah dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran sangkar burung dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika satuan panjang kelas II SD?

Berdasarkan penjelasan di atas, oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Media Sangkar Burung Pada Peserta Didik Kelas II SD"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dikelas II SDN Kartoharjo 1 Kec. Kartoharjo Kab. Magetan. Kurikulum yang digunakan sekolah tersebut adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kelas yang saya gunakan melaksanakan PTK yaitu masih menggunakan kurikulum 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Kartoharjo 1 yang berjumlah 19 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 8 siswa perempuan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah Tes, Kuesioner dan Observasi.

Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang mana hasil belajar siswa diukur melalui tes evaluasi diakhir siklus. Penelitian ini dikatakan tuntas apabila presentase ketuntasan belajar mencapai 80% dari siswa yang mencapai KKM yakni 70. Apabila belum mencapai ketuntasan diatas maka penelitian ini dikatakan belum tuntas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa : data collection, data display dan data conclusion. Sedangkan data kuantitatif meliputi: pengukuran nilai akhir siswa dengan rumus :

Nilai akhir siswa = jumlah jawaban benar X 5

Adapun ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1. *Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa*

Rentan Nilai	Keterangan Ketuntasan
70-100	Tuntas
0-69	Belum tuntas

Untuk mengukur presentase ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100$$

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan siswa memiliki aktivitas yang baik jika memenuhi 5 indikator aktivitas. Aktivitas dapat dikatakan baik bila presentasenya persentasenya $\geq 61\%$. Kriteria skor penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2. *Kriteria skor aktivitas belajar siswa*

Rentan Nilai (%)	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang
0-20	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus yang dilakukan peneliti adalah pembelajaran yang berpusat pada guru yang mana guru sebagai pusat informasi menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Guru mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi dengan lima indikator aktivitas belajar dan di akhir pembelajaran melakukan tes hasil belajar. Pada tes awal menggunakan soal berjumlah 10 butir berupa piliha ganda. Dalam pretest ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai konversi satuan panjang. Berdasarkan data yang diperoleh pada pra-siklus, dalam hasil belajar siswa matematika dalam materi satuan panjang menunjukkan data sebagai berikut: siswa yang mencapai nilai 80 sebanyak 2 siswa, nilai 60 sebanyak 4 siswa, nilai 50 sebanyak 8 siswa, nilai 40 sebanyak 2 siswa, nilai 20 sebanyak 2 siswa, nilai 10 sebanyak 1 siswa dengan mencapai rata-rata 48,9.

Sedangkan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran matematika menunjukkan data aktivitas belajar sebagai berikut: Kegiatan visual 39 %, kegiatan lisan 37%, kegiatan mendengarkan 42%, kegiatan metrik 40% dan kegiatan emosional 41% dengan rata-rata aktivitas belajar siswa 41 % artinya pencapaian proses aktivitas belajar matematika siswa mencapai pada rentang nilai cukup. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 3

TABEL 3. Hasil nilai pra siklus

Rentan Nilai	Keterangan Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	2	11%
0-69	Belum Tuntas	17	89%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 19 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 17 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 2 siswa.

Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian ini dengan menerapkan media sangkar burung yang di demostrasikan melalui powerpoint, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam mengatasi permasalahan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Siklus pertama yang dilakukan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Perlakuan yang diberikan guru yaitu dengan membagi kelompok diskusi, menggunakan media sangkar burung yang didemostrasikan melalui powerpoint dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Secara berkelompok siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru, setelah siswa melakukan aktivitas masing-masing kemudian berdiskusi dan mengisi lembar kerja siswa, selanjutnya setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Data observasi pada siklus I menunjukkan indikator pertama yaitu kegiatan visual sebesar 63%, kegiatan lisan 62%, kegiatan mendengarkan 67%, kegiatan metrik 65% dan kegiatan emosional 71% dari skor maksimal, jika disajikan pada tabel terlihat:

TABEL 4. Hasil presentase komponen indikator aktivitas belajar siswa

Indikator	Pra Siklus (%)	Kategori Hasil	Siklus I (%)	Kategori Hasil
Kegiatan Visual	39%	Kurang	63%	Baik
Kegiatan Lisan	37%	Kurang	62%	Baik
Kegiatan Mendengarkan	42%	Cukup Baik	67%	Baik
Kegiatan Metrik	40%	Kurang	65%	Baik
Kegiatan Emosional	54%	Cukup Baik	71%	Baik
Presentase rata-rata		41 %		65%

Sedangkan untuk data hasil ketuntasan belajar siswa dapat ditunjukkan pada tabel di bawah:

Tabel 5. Hasil ketuntasan belajar siswa siklus 1

Rentan Nilai	Keterangan Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	2	11%	14	74%
0-69	Belum Tuntas	17	89%	5	26%
Jumlah		19	100%	19	19

Sedangkan data hasil ketuntasan belajar siswa meningkat dari 11% sebanyak 2 siswa dari 19 siswa menjadi 74% pada siklus 1 sebanyak 14 siswa dari 19 siswa.

Siklus II

Pada siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dan melakukan perencanaan yang sesuai dengan data. Pada siklus II ini menggunakan media sangkar burung yang digunakan adalah konkrit yang dapat langsung digunakan siswa untuk melakukan konversi satuan panjang secara berkelompok maupun secara mandiri. Selanjutnya melakukan dan mengisi lembar observasi untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran.

Data hasil observasi pada siklus kedua ditunjukkan pada tabel di bawah ini

TABEL 6. Hasil presentase aktivitas belajar siswa kelas 2 pada siklus 1 dan siklus 2

Indikator	Siklus I (%)	Kategori Hasil	Siklus II (%)	Kategori Hasil
Kegiatan Visual	63%	Baik	84%	Sangat Baik
Kegiatan Lisan	62%	Baik	84%	Sangat Baik
Kegiatan Mendengarkan	67%	Baik	86%	Sangat Baik
Kegiatan Metrik	65%	Baik	80%	Sangat Baik
Kegiatan Emosional	71%	Baik	93%	Sangat Baik
Presentase rata-rata	65%		84%	

Data dari lembar observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa lebih dari 79% siswa teridentifikasi aktivitas pembelajaran meningkat yang dilihat dari lima indikator aktivitas siswa tersebut diatas.

Sedangkan untuk data hasil ketuntasan belajar siswa dapat ditunjukkan pada tabel di bawah:

TABEL 7. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Rentan Nilai	Keterangan Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	14	74%	17	89%
0-69	Belum Tuntas	5	26%	2	11%
Jumlah		19	100%	19	100%

Sedangkan data hasil ketuntasan belajar siswa meningkat dari 74% sebanyak 14 siswa dari 19 siswa menjadi 89% pada siklus 2 sebanyak 17 siswa dari 19 siswa.

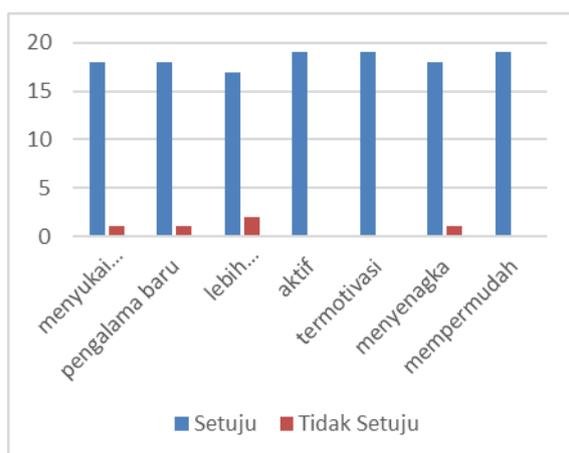
Pembahasan Hasil Penelitian

Pemanfaatan media sangkar burung untuk pembelajaran

Berbagai jenis media pembelajaran penting diketahui oleh guru, dan terlebih lagi jika guru memilih kemampuan membuat suatu media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat menggunakan media agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran (Sari & Wulandari, 2022). Seorang guru tentu saja harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar siswa, dan untuk penggunaan strategi atau metode yang memang telah terpilih. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir abstrak. Penggunaan media pendidikan erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut, sebab melalui media pendidikan hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Rejeki et al., 2022). Media pembelajaran sangat penting dalam materi pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar biasanya menggunakan matematika konkret dan semikonkret agar siswa mudah memahaminya.

Penelitian ini menggunakan media sangkar burung satuan panjang untuk memudahkan siswa memahami materi konversi satuan panjang. Penggunaan media sangkar burung satuan panjang hampir sama dengan tangga satuan panjang yaitu setiap turun satu tangga dikalikan 10 dan naik satu tangga bagi 10. Jika pada tangga satuan kita berjalan naik atau turun, pada media sangkar burung ini kita berjalan kesamping kanan atau kesamping kiri. Media sangkar burung satuan panjang lebih memudahkan dalam pengubahan satuan panjang, setiap bergeser satu kali ke kiri cukup menambah satu angka 0 di depan angka yang diketahui dan setiap bergeser satu kali ke kanan cukup menambah satu angka 0 di belakang angka yang diketahui.

Adapun berdasarkan respon siswa yang diperoleh melalui angket terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media burung ditunjukkan pada grafik berikut:



GAMBAR 1. Grafik data respon siswa terhadap media pembelajaran

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media sangkar burung



GAMBAR 2. Grafik hasil belajar siswa

Berdasarkan grafik terlihat bahwa pada tahap pra siklus menuju siklus 1 ketuntasan siswa berdasarkan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 63%. Hasil belajar juga dapat diamati oleh siswa dalam peningkatannya pada siklus 1 menuju ke siklus 2. Peningkatan keberhasilan tersebut juga dihasilkan dari hasil evaluasi dan refleksi dalam proses kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan siklus 1.

Selanjutnya pada data tingkat aktivitas siswa diperoleh dari instrumen observasi. Berdasarkan hasil data instrumen lembar observasi diperoleh data pada indikator kegiatan visual terjadi peningkatan sebesar 24% pada siklus pertama dan 21% pada siklus yang kedua. Pada indikator kegiatan lisan peningkatannya sebesar 25% pada siklus pertama dan 22% pada siklus yang kedua, sedangkan peningkatan pada indikator ketiga tentang kegiatan mendengarkan 25% dan 19% pada siklus yang kedua. Indikator kegiatan metrik sebesar 25% dan 15% pada siklus yang kedua dan indikator terakhir yaitu kegiatan emosional naik pada siklus pertama sebesar 17% dan naik 22% pada siklus yang kedua, lebih lengkapnya terlihat pada grafik berikut:



GAMBAR 3. Grafik data aktivitas belajar siswa

Dari hasil aktivitas pembelajaran siswa ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan lima indikator yaitu: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan metrik dan kegiatan emosional

SIMPULAN

Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media sangkar burung dalam pembelajaran matematika kelas II SD sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sangkar burung untuk pembelajaran yaitu pada siklus pertama media sangkar burung di demostrasikan melalui powerpoint sedangkan pada siklus kedua media sangkar burung secara konkrit yaitu siswa dan guru dapat secara langsung menggunakan media sangkar burung.
2. Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media sangkar burung pada mata pelajaran matematika yaitu hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh presentase 74 % sedangkan pada siklus II presentase 89%, ini menunjukan ada peningkatan sebesar 15%. Kemudian aktivitas siswa siklus I presentase rata-rata 65% dan siklus II presentase rata-rata 84 %. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 19%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyanti, M. Y., & Ahsani, E. L. F. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Puzzle Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 60–69. <https://alpen.web.id/index.php/alpen/article/view/151/65>
2. Balaweling Y, Mbari M, & Yufrinalis M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Panjang melalui Media Tangga Pintar pada Peserta Didik Kelas III SD. *Journal on Education*, 05(03), 9115–9123. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1711/1391>
3. Eka Nugraha, A., & Suyatmin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 2(1), 12–21. <https://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/download/25/18>
4. Magfirah. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Satuan Panjang, Berat dan Waktu Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III SDN Cindai Alus 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 07(01), 1–10. <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyahdrs/article/download/312/195>
5. Narumanah, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Pokok Alat Ukur Satuan Panjang Melalui Penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6(1), 152–157. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
6. Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1). <https://www.academia.edu/download/56404057/5258-ID-pengaruh-motivasi-belajar-dan-aktivitas-belajar-terhadap-hasil-belajar-akuntansi.pdf>
7. Rejeki, Marta, E., Hasibuan, A. P. G., & Safrudin. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD Marginal Rambah Hilir. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(2), 222–226. <https://e-jurnal.rokonia.ac.id/index.php/jmnr/article/download/172/113>
8. Rizkyani, M., & Amelia, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 141–148. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/download/683/369>
9. Sari, D. A., & Wulandari, M. D. (2022). Pengaruh Metode Jajar Samping (JAMPING) pada Satuan Konversi Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6446–6452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3272>
10. Sasmita, N., Dewi, N. R., & Rochmad. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berbantuan Dakon Satuan Panjang Pada Materi Satuan Panjang. *Pi: Mathematics Education Journal*, 5(1), 7–16. https://www.researchgate.net/publication/333089920_kemampuan_pemecahan_masalah_matematika
11. Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>